

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM TRIBINA DI
KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Regina Kezia
NPP. 29.1470

Asdaf Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi

Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: reginakezia12@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Prosperous Family Tribina can contribute to the development of the Indonesian state from the periphery because it is an activity that can involve the entire community, from toddlers to the elderly, through Toddler Family Development, Youth Family Development, and Elderly Family Development activities.

Purpose: To find out and analyze community participation in the tribina program in the Quality Family Village in Parigi District and to find out the inhibiting factors and efforts to overcome the inhibiting factors. **Method:** The descriptive qualitative research method was used in this study.

Observation, interviews, and documentation were used to collect data. Data analysis strategies include decreasing data, presenting data, and extracting conclusions from data collected in the field.

Result: The theory utilized to study is Cohen and Uphoff's theory, which outlines four elements of involvement: participation in decision making, implementation, benefiting, and evaluation. The second dimension is that participation in the implementation has not been going well because there has not been a significant increase in community participation every month. The third dimension is that participation in benefit-taking has been going well because the benefits of having a polindes and family planning instructors as village midwives really help the community.

Conclusion: The first feature, namely participation in decision making, has gone well because there has been no opposition and the community accepts the KB village's presence. The second feature is that community participation in the implementation has been low, with no notable growth in community participation month after month. The third dimension is that benefit-taking has been going well since the advantages of having polindes and family planning instructors are always village midwives who truly assist the community. The fourth factor is that due to numerous revisions to the Tribina schedule, participation in the evaluation has been difficult, and there are still many animals. The author's recommendation to the Parigi Moutong Regency's Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning is to provide community socialization and door prizes on certain activities to attract interest and motivate people, as well as hold a budget next year to complete infrastructure facilities that are needed.

Keywords: Quality Family Village, Tribina, Participation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tribina Keluarga Sejahtera dapat membantu pembangunan negara Indonesia dari pinggiran karena merupakan kegiatan yang dapat merangkul masyarakat mulai dari balita hingga lansia dengan adanya kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas di Kecamatan Parigi dan mengetahui faktor penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat. **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan terhadap apa yang didapat di lapangan. **Hasil:** Teori yang di gunakan untuk menganalisis adalah teori menurut Cohen dan Uphoff yang menyebutkan empat dimensi partisipasi, yaitu : Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi Dalam Pelaksanaan, Partisipasi Dalam Pengambilan manfaat, Partisipasi Dalam Evaluasi. Dimensi kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan belum berjalan dengan baik karena belum ada peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan setiap bulan. Dimensi ketiga yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat sudah berjalan dengan baik karena manfaat adanya polindes dan penyuluh KB selaku bidan desa sangat membantu masyarakat. **Kesimpulan:** Berdasarkan empat dimensi, dimensi pertama yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan sudah berjalan dengan baik karena tidak ada penolakan dan masyarakat menerima kehadiran kampung keluarga berencana. Dimensi kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan belum berjalan dengan baik karena belum ada peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan setiap bulan. Dimensi ketiga yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat sudah berjalan dengan baik karena manfaat adanya polindes dan penyuluh KB selaku bidan desa sangat membantu masyarakat. Dimensi keempat yaitu partisipasi dalam evaluasi belum berjalan dengan baik karena banyak perubahan pada jadwal Tribina dan masih banyak hewan. Adapun saran dari peneliti kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Parigi Moutong adalah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan *doorprize* pada kegiatan tertentu agar dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi masyarakat, serta mengadakan anggaran di tahun depan untuk melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Kampung Keluarga Berkualitas, Tribina, Partisipasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya untuk membangun keluarga sejahtera, dibentuk wadah pembinaan ketahanan keluarga melalui Tiga Bina yang di singkat Tribina dengan tujuan agar setiap anggota keluarga dapat menjadi potensi pembangunan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, maju dan profesional. Tribina Keluarga Sejahtera merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terbentuk menjadi tiga kelompok dan dibuat dengan tujuan tertentu yaitu: Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan jenis kelompok dengan tujuan untuk pengetahuan yang lebih baik, pemahaman serta keterampilan ibu atau anggota keluarga lain dalam membimbing tumbuh kembang balita. Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah program yang berusaha membuat sumber daya manusia yang memiliki nilai. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah program yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, dan kreativitas keluarga yang lanjut usia.

Bina Keluarga Balita merupakan wadah bagi ibu dan bayi lima tahun, melalui BKB dapat membantu ibu memantau pertumbuhan anak dengan cara mengukur tinggi dan berat badan anak Status Gizi balita Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan namun status gizi *stunting* masih di atas 20% di bandingkan dengan status gizi *Wasting* yang sudah turun hingga 10%. Bina Keluarga Balita hadir dalam lingkungan masyarakat agar dapat membantu ibu untuk memantau pertumbuhan status gizi balita.

Bina Keluarga Remaja adalah kegiatan yang target partisipasinya adalah remaja usia 10-24 tahun dalam hal ini generasi Z merupakan target Bina Keluarga Remaja, tahun 2019 hingga tahun 2020 kasus narkoba yang ada di Kabupaten Parigi Moutong mengalami kenaikan sebanyak 31,8% pada tahun 2019 terjadi 45 kasus dan naik menjadi 66 kasus di tahun 2020. Bina Keluarga Remaja hadir dalam lingkungan remaja agar dapat tercipta remaja yang bernilai dan tidak menyalahgunakan narkoba.

Bina Keluarga Lansia merupakan wadah bagi lansia dengan usia 65 tahun ke atas untuk memberdayakan lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui olahraga agar tercipta pembangunan lansia tangguh dan memberikan pembinaan kerohanian. Berdasarkan data presentasi status tinggal lansia yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 dapat dilihat bahwa terdapat 9,38% lansia yang tinggal sendiri dan didominasi oleh lansia perempuan. Bina Keluarga Lansia hadir dalam lingkungan masyarakat agar dapat memantau kondisi kesehatan lansia terlebih lansia yang sudah hidup sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Kampung Keluarga Berkualitas yang tidak hanya berfokus pada kependudukan dan keluarga berencana

melainkan berfokus pada pembangunan keluarga sehingga dapat membantu cita-cita pembangunan Indonesia sebagaimana terdapat dalam Nawacita ke 3 yaitu memulai pembangunan negara Indonesia mulai dari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah yang ada di desa dalam kerangka negara kesatuan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Keberhasilan dari Kampung Keluarga Berkualitas ini tidak dapat diukur hanya dari peran pemerintah melainkan partisipasi masyarakat juga dianggap mempengaruhi hasil Program Kampung Keluarga Berkualitas terutama dalam hal peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat maka akan memenuhi kebutuhan masyarakat karena adanya pelaksanaan untuk masyarakat yang lebih sejahtera dan membangun masyarakat berbasis keluarga sejahtera.

Peserta KB dari tahun ke tahun mengalami penurunan, tidak semua pasangan usia subur (PUS) berpartisipasi dalam program KB dan tidak semua pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil dan yang paling sedikit digunakan adalah kondom. Masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi dalam Kampung Keluarga Berkualitas bahkan di tahun 2019 jumlah yang belum mengikuti program KB naik sebanyak 26%.

Program yang dilaksanakan di Kampung Keluarga Berkualitas tidak hanya untuk membatasi laju pertumbuhan penduduk, dan sekedar mengajarkan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi tetapi Kampung Keluarga Berkualitas merupakan sebuah tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat dengan berbagai jenis program yang mengarah pada usaha untuk mengubah sikap, perilaku dan cara berpikir masyarakat ke arah yang lebih baik (*positif*). Kegiatan yang ada dalam Keluarga Berkualitas yaitu penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), dan Tribina Keluarga Sejahtera.

Tribina Keluarga Sejahtera merupakan program pemberdayaan masyarakat yang terbentuk menjadi tiga kelompok dan dibuat dengan tujuan tertentu yaitu: Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan jenis kelompok dengan tujuan untuk pengetahuan yang lebih baik, pemahaman serta keterampilan ibu atau anggota keluarga lain dalam membimbing tumbuh kembang balita. Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah program yang berusaha membuat sumber daya manusia yang memiliki nilai. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah program yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, dan kreativitas keluarga yang lanjut usia.

Bina Keluarga Lansia merupakan wadah bagi lansia dengan usia 65 tahun ke atas untuk memberdayakan lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui olahraga agar tercipta pembangunan lansia tangguh dan memberikan pembinaan kerohanian. Berdasarkan data presentasi status tinggal lansia yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 dapat dilihat bahwa terdapat 9,38% lansia yang tinggal sendiri dan didominasi oleh lansia perempuan. Bina Keluarga Lansia hadir dalam lingkungan masyarakat agar dapat memantau kondisi kesehatan lansia terlebih lansia yang sudah hidup sendiri.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, Desi Ariani (2018) dengan judul: Implementasi Program Kampung keluarga Berencana di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan metode penelitian Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian Standar dan sasaran kebijakan implementasi program kampung KB sudah cukup baik. Sumber daya manusia dan anggaran sudah memadai, namun fasilitas belum memadai. Komunikasi kepada masyarakat terhadap implementasi sudah berjalan efektif khususnya dalam hal sosialisasi.

Riski Hoeriah (2019) dengan judul: Implementasi Program KB di Kampung Kaliwadas Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian kualitatif deskriptif dan hasil Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di kampung Kaliwadas belum berjalan secara optimal karena kekuasaan, kepentingan-kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat dan tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksanaan dalam hal ini pengurus poktan (kelompok kegiatan) kampung KB Kaliwadas yang telah mengikuti pembinaan tidak menyampaikan atau berinisiatif membuat acara untuk kegiatan poktan kepada masyarakat.

Meri Afiat (2018) dengan judul: Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian Kualitatif dan hasil Tingkat partisipasi masyarakat dalam Kampung Keluarga Berencana di Desa Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna sudah dilaksanakan dengan baik namun tingkat partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program perlu ditingkatkan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sudah terlaksana dengan partisipasi yang baik, partisipasi dalam menikmati hasil sudah dalam kategori baik.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Pada ketiga penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa memiliki tiga fokus yang berbeda-beda di setiap penelitiannya. Dalam penelitian penulis kali ini, penulis akan menyatukan ketiga fokus tersebut menjadi satu kesatuan dalam judul penulis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat serta mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh melalui metode dan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipergunakan dalam berbagai penelitian mengenai kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, sejarah, dan ekonomi. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan agar penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengkaji dan mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah: peraturan perundang-undangan, literatur, catatan, dokumen, maupun artikel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka pada penelitian ini hanya menggunakan informan sebagai sumber data penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara jelas, mendetail, akurat dan terpercaya hanya bisa diperoleh melalui informan. Dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik "purposive sampling" dan teknik "snowball sampling". Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengadopsi dari Miles dan Huberman (2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan pada awal pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas tertuang dalam Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor 263.45/0669/DP3AP2KB/2017 Tentang Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Pada tahun 2017 di bentuk kampung keluarga berencana di Desa Olaya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung. Penelitian ini melihat dimensi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui dua indikator yaitu memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan tanggapan.

1. Memberikan Sumbangan Pemikiran

Partisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran dapat berupa masukan ide atau gagasan, agar terciptanya masyarakat yang kreatif maka diberikan wadah untuk menyumbangkan pemikiran pada saat di awal pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa masyarakat tidak menyumbangkan pemikiran dalam bentuk gagasan maupun ide pada saat awal pembentukan Kampung Keluarga Berkualitas. Namun masyarakat telah membangun gapura Kampung Keluarga Berkualitas, sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa Desa Olaya merupakan desa kampung keluarga berkualitas yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

2. Memberi Tanggapan

Inovasi Pelayanan ini berbentuk pelayanan yang dilaksanakan secara *online* yang merupakan suatu bentuk pemanfaatan teknologi di era 4.0 dengan tujuan untuk kepentingan pelayanan publik, Sistem pelaksanaan pada Inovasi Pelayanan ini berbeda dengan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara sistem pelayanan sebelum adanya inovasi ini masih dilakukan secara *offline*, hal ini juga yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembuatan KTP Elektronik karena beberapa masyarakat masih ada terkendala jarak, waktu dan sebagainya.

3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan akan terlaksana bila masyarakat telah menyetujui keputusan awal dan bersedia melaksanakan kegiatan selanjutnya yang sudah di rencanakan, agar sebuah kegiatan dapat terlaksana dengan baik peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan perlu dilakukan. Tanpa partisipasi dalam pelaksanaan sebuah tujuan yang telah di targetkan dan kegiatan yang di

bentuk tidak akan terlaksana dengan baik.

1. Keikutsertaan Dalam Menyumbangkan Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan tenaga dapat berupa bentuk gotong royong melaksanakan kerja bakti bersama, sistem partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan tenaga adalah melalui Kepala Desa Olaya yang memberi arahan secara lisan kepada Kepala Dusun kemudian Kepala Dusun menyampaikan arahan kepada masyarakat bahwa akan di laksanakan kerja bakti satu minggu satu kali setiap hari sabtu.

2. Keikutsertaan Dalam Sumbangan Materi

Keikutsertaan dalam menyumbangkan materi merupakan bentuk partisipasi masyarakat dengan cara memberikan bantuan dalam bentuk materi berupa pengumpulan dana. Sumbangan materi dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan di Kampung keluarga Berkualitas Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di lapangan bahwa mayoritas masyarakat Desa Olaya merupakan nelayan dan masih ada rumah di Desa Olaya dengan kondisi lantai bukan keramik, bila terlalu banyak nominal uang dalam menyumbangkan materi akan ada masyarakat yang terbebani.

3.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat merupakan hasil dari terlaksananya dengan baik kegiatan yang telah direncanakan, hasil yang di dapatkan berupa keberhasilan dari sebuah kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di diskusikan sejak awal, *output* yang di dapatkan harus berdampak positif bagi masyarakat dan berguna untuk membangun desa menuju lebih baik.

1. Merasakan Manfaat Dari Program Yang Telah Dibuat

Partisipasi masyarakat dalam merasakan manfaat dari program yang telah dibuat merupakan keterlibatan masyarakat setelah menyelesaikan sebuah kegiatan, kemudian mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah di kerjakan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa olaya bahwa tanaman hasil yang di bangun masyarakat di kelilingi pagar kayu, dengan tujuan agar tumbuh tumbuhan yang ada tidak di makan oleh binatang peliharaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari hasil menanam yang telah dilakukan.

2. Menggunakan Fasilitas Yang Telah Dibangun

Partisipasi masyarakat dalam menggunakan fasilitas yang di bangun merupakan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan fasilitas yang ada dengan di wilayah Kampung keluarga Berkualitas sebaik mungkin, Kemampuan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru untuk memberikan pemahaman terhadap Inovasi Pelayanan dalam pembuatan KTP Elektronik bagi Penyandnag Disabilitas melalui Program SIPINTAR PEDULI ini menjadi ukuran terhadap indikator kerumitan. Salah satu faktor dari indikator kerumitan ini adalah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Inovasi Pelayanan ini.

3.4 Partisipasi masyarakat dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi dapat membantu masyarakat untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah berjalan telah terlaksana dengan baik atau sebaliknya. Sehingga dalam evaluasi masyarakat dapat membahas penyebab terjadinya penyimpangan dalam kegiatan, yang akan di perbaiki ke depannya agar partisipasi ini dapat memberikan dampak positif ke depannya.

1. Sejauh Mana Pelaksanaan Program

Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program telah berjalan, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi mempengaruhi ketercapaian program yang akan di adakan selanjutnya, dapat dilihat bahwa masyarakat tidak dilibat kan dalam evaluasi namun hanya perangkat desa dan juga Kader Tribina Keluarga Sejahtera, evaluasi yang membahas mengenai kegiatan selama satu bulan bila belum berjalan sesuai target seperti masih banyak masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam Kampung Keluarga Berkualitas, maka di bulan berikutnya perlu ada peningkatan partisipasi dalam kegiatan Tribina yang ada di Desa Olaya

2. Penyimpangan Dari Rencana Program

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi penyimpangan dari rencana program merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan agar dapat di ketahui bahwa adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana program telah terjadi dalam kampung keluarga berkualitas Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pelaksanaan posyandu yang dilakukan BKB dan BKL serta penanaman wawasan yang dilakukan bagi BKR sudah memiliki jadwal pasti namun sering berubah-ubah karna faktor cuaca, perubahan jadwal kurang di ke tahui oleh masyarakat Desa Olaya sehingga masih ada masyarakat yang tidak datang karena tidak di beritahu jadwal pelaksanaan.

3. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Mengawasi Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam mengawasi pembangunan yang telah berjalan adalah bentuk pengawasan masyarakat untuk mempertahankan pembangunan yang telah dibuat agar tetap terjaga kebersihannya dan terpelihara keindahannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, kondisi lingkungan Desa Olaya banyak binatang peliharaan yang tidak di kandangkan dan tidur di teras rumah masyarakat, sehingga membuat masyarakat setiap pagi selalu mengepel teras rumah. Selain itu banyak di temui tanaman hias yang tidak berbunga dengan indah karna binatang peliharaan yang memakan tumbuhan hias masyarakat secara sembarangan.

3.5 Faktor Penghambat yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam kampung keluarga berkualitas di Desa Olaya adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan kegiatan Kampung Keluarga Berencana. Kurangnya kesadaran tersebut dapat dilihat jumlah partisipasi masyarakat yang ikut dalam kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas pada tahun 2021. dapat di lihat bahwa masih kurangnya kesadaran remaja mengenai pentingnya berpartisipasi dalam Bina Keluarga Remaja dan memilih untuk tidak bermain rekan sebaya dengan alasan karena materi sosialisasi yang di paparkan oleh narasumber tidak menarik dan membuat bosan.

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sebuah komponen penting yang ada untuk membantu pelayanan kepada masyarakat. Keberadaan sarana dan prasarana di lapangan mampu menunjang kenyamanan dan kepuasan yang dapat di rasakan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa sarana yang di butuh kan oleh Bina Keluarga Balita dan Bina Keluarga Lansia adalah kursi yang akan di gunakan ibu-ibu dan lansia untuk duduk sambil menunggu antrian posyandu, kursi yang tersedia di puskesmas hanya sedikit sehingga banyak ibu dan lansia yang datang saat posyandu yang tidak mendapatkan tempat duduk, kemudian memilih untuk kembali pulang ke rumah dan tidak ikut berpartisipasi.

Luas gedung polindes juga tidak bisa menampung kapasitas seluruh peserta Tribina Keluarga Berkualitas karena ukuran polindes yang kecil membuat masyarakat antri sampai ke pinggir jalan. Lokasi polindes yang ada di Desa Olaya berada di Dusun I, jarak tempuh Dusun II menuju Polindes sejauh 600 meter, jarak tempuh Dusun III menuju Polindes sejauh 1,1 Km, dan jarak tempuh Dusun IV menuju Polindes sejauh 1,8 Km.

3.6 Upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dapat dilihat dalam beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kampung keluarga berkualitas Desa Olaya masih kurang, kesadaran dalam mengikuti kegiatan bina keluarga balita, bina keluarga remaja dan bina keluarga lansia masih belum sepenuhnya diikuti oleh seluruh masyarakat, sehingga Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Parigi Moutong melakukan upaya langkah strategis secara berkelanjutan untuk hasil yang lebih maksimal dengan cara sosialisasi kepada PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) serta seluruh kader bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam kampung keluarga berkualitas.
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Polindes Desa Olaya masih dalam kondisi terbatas tetapi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Parigi Moutong berupaya mengalokasikan anggaran di tahun berikutnya untuk mendukung keperluan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan Tribina Keluarga Sejahtera.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan empat dimensi yang telah dipaparkan, dengan hasil penelitian terungkap bahwa dimensi pertama yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan sudah terlaksana dengan baik karena tidak ada penolakan dan masyarakat menerima kehadiran kampung keluarga berencana pada tahun 2017. Dimensi kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan belum ada peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan setiap bulan. Dimensi ketiga yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat sudah berjalan dengan baik karena adanya polindes dan

penyuluh KB selaku bidan desa sangat membantu masyarakat. Dimensi keempat yaitu partisipasi dalam evaluasi belum berjalan dengan baik karena banyak perubahan pada jadwal Tribina dan masih banyak hewan peliharaan yang belum dikandangan.

3.8 Disuksi Temuan Meraik Lainnya

Dalam penelitian yang penulis teliti ditemukan terdapat satu indikator dalam dimensi Partisipasi Dalam pelaksanaan sebagai tolak ukur dalam penerapan Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh Teori Partisipasi Cohen dan Uphoff yang tidak berjalan optimal. Diantaranya keikutsertaan dalam menyumbangkan tenaga dan Keikutsertaan dalam menyumbangkan materi dalam pelaksanaan yang telah dijelaskan di atas sebelumnya. Disini dapat terlihat bahwa ini merupakan temuan baru yang ditemukan oleh penulis dalam penelitiannya dimana hal ini berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada teori dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dan telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai partisipasi masyarakat dalam program tribina di kampung keluarga berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan empat dimensi yang telah dipaparkan, dengan hasil penelitian terungkap bahwa dimensi pertama yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan sudah terlaksana dengan baik karena tidak ada penolakan dan masyarakat menerima kehadiran kampung keluarga berencana pada tahun 2017. Dimensi kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan belum ada peningkatan partisipasi masyarakat secara signifikan setiap bulan. Dimensi ketiga yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat sudah berjalan dengan baik karena adanya polindes dan penyuluh KB selaku bidan desa sangat membantu masyarakat. Dimensi keempat yaitu partisipasi dalam evaluasi belum berjalan dengan baik karena banyak perubahan pada jadwal Tribina dan masih banyak hewan peliharaan yang belum dikandangan.
2. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat dalam program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, antara lain sebagai berikut:
 - a. Kesadaran dari masyarakat yang masih rendah untuk berpartisipasi dalam kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas yang dilaksanakan.
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas.

3. Upaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan sosialisasi secara langsung turun kepada masyarakat untuk menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam program Tribina dalam menciptakan keluarga sejahtera, dan berupaya melakukan pengadaan sarana secara bertahap.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dalam penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan Teori Partisipasi Cohen dan Uphoff

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Parigi Moutong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J, W. 2016. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, S, Irene. 2011. *Desentralisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasan, E. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Isbandi, R, A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI press

Mardikanto, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Miles, M, B. dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mulyadi Deddy, Gedeona Hendrikus T, Afandi Nur Muhammad. 2016. *Administrasi Publik Untuk Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Panudju, B. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung: Penerbit Alumi.

Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S. 2015. *Qualitatif Research Method*. Jakarta: Salemba Empat.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintahan Non Kementerian.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

Keputusan Bupati Parigi Moutong Nomor 263.45/0669/DP3AP2KB/2017 Tentang Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Kabupaten Parigi Moutong.

C. JURNAL / KARYA ILMIAH

Afiat, Meri. 2018. "*Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna*". (Universitas Halu Oleo).

Sabilla, Nur Vicki. 2019. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) (Kasus: Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur)*". (Institut Pertanian Bogor).

Nopiyanti. 2019. "*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar*". (Universitas Muhammadiyah Makassar).

D. INTERNET

<https://media.alkhairaat.id/kampung-kb-parigi-moutong-telah-canangkan-7-di-kecamatan/> Diakses Pada Tanggal 2 April 2022 Pukul 10.00.

<https://gemasulawesi.com/kasus-narkoba-parigi-moutong/> Diakses Pada Tanggal 3 April 2022 Pukul 14.00.

<http://www.parigimoutongkab.go.id/11-berita/1765-pemkab-parigi-moutong-turunkan-angka-stunting-sesuai-data-kesehatan-provinsi-sulteng.html> Diakses Pada Tanggal 3 April Pukul 14.30.

<https://sulteng.poskota.co.id/2021/12/02/jumlah-perempuan-lansia-di-sulteng-tiga-kali-lebih-banyak-daripada-laki-laki> Diakses Pada Tanggal 3 April Pukul 15.30.

<https://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kabupaten-parigi-moutong.html> Diakses Pada Tanggal 3 April Pukul 15.45

E. SUMBER LAIN

BPS Kecamatan Parigi.2020. Banyaknya Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Parigi 2017-2019.

Diakses Pada Tanggal 9 September 2021 Pukul 13.34.

_____. Banyaknya Peserta Keluarga Berencana di Kecamatan Parigi Menurut Jalur pelayanan 2017-2019. Diakses Pada Tanggal 9 September 2021 Pukul 15.23.

Buku Pedoman Pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas. Pedoman Bagi Pengelola Kampung Keluarga Berkualitas di Lapangan. 2017.

Buku Panduan Mekanisme Operasional Lini Lapangan. Mekanisme Operasional Lini Lapangan Program Bangga Kencana bagi Institusi Pedesaan/Perkotaan (IMP) dan Kampung Keluarga Berkualitas. 2020.

Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2021 Tentang penulisan Karya Ilmiah Program Sarjana Terapan Institut Pemerintahan Dalam Negeri.



